



A.Nurhayati, Ni Nyoman Ari Indra Dewi,
Diah Widiawati Retnoningtias, Zakiyatul Fitri,
Wiwin Herwina, Muhammad Yusuf, Diwan Ramadhan Jauhari,
Nurwahyuni, Rahmatia, Tri Nathalia Palupi

PARENTING ANAK USIA DINI

(Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Karakter
di Masa Golden Age)

Editor:

Hj. Sari Rahayu M.Pd.I.
Farahdiba Thahura, M. Psi.



PARENTING ANAK USIA DINI

(Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Karakter
di Masa Golden Age)

**A.Nurhayati, Ni Nyoman Ari Indra Dewi,
Diah Widiawati Retnoningtias, Zakiyatul Fitri,
Wiwin Herwina, Muhammad Yusuf, Diwan Ramadhan Jauhari,
Nurwahyuni, Rahmatia, Tri Nathalia Palupi**

Editor:

Hj. Sari Rahayu M.Pd.I.
Farahdiba Thahura, M. Psi.



Haura Utama

KATA PENGANTAR

Saat ini, pembahasan tentang Pendidikan Anak Usia Dini menjadi tema yang semakin menarik untuk dipelajari. Berbagai penelitian dan program pengembangan dilakukan dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan dimasa awal seorang individu.

Anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlakmulia adalah ungkapan yang sering menjadi harapan dalam semboyan pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan anak usia dini di Indonesia. Dalam rangka mewujudkannya tentunya harus dipersiapkan secara terencana, terpadu dan menyeluruh yang melibatkan semua pihak yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak usia dini.

Setiap anak dilahirkan dengan membawa potensinya masing-masing. Potensi bawaan seorang anak tidak saja berisi kemampuan yang berhubungan dengan fisik (postur tubuh dan pertumbuhan organ-organ fisik), tetapi juga berhubungan dengan psikis.

Potensi yang oleh banyak ahli disebut sebagai suatu kemampuan atau bakat (aptitude) seorang anak merupakan sesuatu yang diwariskan dari orangtuanya. Apapun bentuk yang diwariskan orangtua kepada anak-anaknya hanya akan berkembang secara alamiah (*natural development*) jika kurang mendapatkan rangsangan, atau akan berkembang secara optimal jika lingkungan (*nurture development*) memberikan rangsangan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan usia enam tahun merupakan rentang usia kritis dalam proses pendidikan yang mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Artinya periode ini merupakan periode yang kondusif

Parenting Anak Usia Dini
(Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Karakter di Masa Golden Age),
Penulis A.Nurhayati, Ni Nyoman Ari Indra Dewi, Diah Widiawati Retnoningtias, dkk,
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Haura Utama, 2023

18.2 x 25.7 cm, viii + 172 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh
maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor: Hj. Sari Rahayu M.Pd.I.
Farahdiba Thahura, M. Psi.

Penata isi: Zulfa
Perancang sampul: Nita



CV. Haura Utama

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020
Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
+62877-8193-0045 haurautama@gmail.com

Cetakan I, Desember 2023

ISBN: 978-623-492-691-0

 penerbithaura.com

yang menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif bahasa, sosial emosional dan spritual

Pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah, tidak dapat di pisah-pisahkan. Keduanya harus berjalan beriringan agar bisa di capai perkembangan anak yang lebih optimal. Bagaimana orang tua dan guru bersinergi untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut dengan cara mengetahui masalah – masalah yang di hadapi oleh anak . Persoalan yang terkadang kita pandang sebagai hal yang remeh tetapi begitu besar pengaruh dan dampaknya pada setiap aspek perkembangan anak. Padahal kita sendiri sebagai guru atau sebagai orang tua telah memahami pentingnya *golden age* (masa keemasan) pada usia dini, tetapi terkadang kita orang dewasa salah persepsi dalam pelaksanaannya.

Buku ini menyajikan tentang permasalahan dan pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan Konsep Dasar Parenting, Jenis Pola Asuh, Pengasuhan Orang tua yang memiliki Anak dan Saudara Berkebutuhan Khusus, Peran sekolah dalam Pendidikan anak, Pengaruh Agama dalam Parenting, Parenting Lintas Budaya dan Pola Asuh Barat dan Timur, Peran Pengasuhan terhadap Penelusuran Bakat dan Minat sejak dini, Pentingnya Kolaborasi Parenting dirumah dan di sekolah.

Akhir kata, semoga buku yang disajikan ini dapat menjadi inspirasi dan menjadi pendamping langkah orang tua dan guru untuk mendidik dan mengasuh anak-anak dengan bijaksana serta dapat menjawab berbagai pertanyaan yang ada di lingkup parenting.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1. Konsep Dasar Parenting: Tujuan, Manfaat, dan Faktor-Faktor	1
1.1 Pengantar	1
1.2 Pengenalan Parenting.....	1
1.3 Konsep Parenting Dan Perannya Dalam Membentuk Individu.....	1
1.4. Penjelasan Tentang Peran Utama Orang Tua Dalam Membimbing, Melindungi, Dan Merawat Anak.....	7
1.5. Implikasi Dari Peran Ini Terhadap Pembentukan Karakter Anak..	10
1.6 Tujuan Parenting.....	14
1.7 Kemandirian dan Tanggung Jawab	19
1.8 Keterampilan Sosial.....	23
1.9 Manfaat Parenting	28
BAB 2. Jenis Pola Asuh (Pola asuh orang tua milenial masa kini, perbedaan pola asuh, Pola asuh dalam keluarga ayah, Pola Asuh dalam Nuclear Family-Extended Family, Pola Asuh Single Parents, Pola Asuh LDR)	31
2.1. Pengantar	31
2.2. Pola asuh orang tua milenial masa kini.....	33
2.3. Pola Asuh dalam keluarga ayah.....	35
2.4. Pola Asuh dalam Nuclear Family-Extended Family	38
2.4. Pola Asuh <i>Single Parents</i>	40
2.5. Pola Asuh LDR.....	41
2.6. Penutup	43
BAB 3. Fatherless versus Father Involvement	44
3.2. <i>Fatherless</i> atau <i>Father Absence</i>	45
3.3. Dampak Negatif <i>Fatherless</i> atau <i>Father Absence</i>	46
3.4. <i>Father Involvement</i> dan <i>Paternal Involvement</i>	49
3.5. Dampak Positif <i>Father Involvement</i> atau <i>Paternal Involvement</i>	52

3.6.	Penguatan Peran Ayah dalam Pengasuhan.....	55
3.7.	Penutup	57
BAB 4.	Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak dan Saudara Berkebutuhan Khusus	59
4.1	Pengantar	59
4.2	Teori tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	59
4.3	Red Flag Perkembangan Anak pada Masa Golden Age dan Anak Berkebutuhan Khusus.....	63
4.4	<i>Sibling Rivalry</i>	67
4.5	Jenis-jenis pola asuh	68
4.6	Pengasuhan Orang tua terhadap Anak dengan Sibling Anak Berkebutuhan Khusus.....	69
4.7	Penutup	76
BAB 5.	Pola Asuh Lintas Generasi Anak di Asuh oleh Nenek Dan Kakek	77
5.1	Pengertian Pola Asuh Orang tua	77
5.2	Pola Asuh Lintas Generasi anak yang di asuh oleh Kakek dan Nenek	78
5.3	Penutup.....	81
BAB 6.	Pengaruh Agama Dalam Parenting.....	83
6.1	Membangun nilai-nilai Agama dalam Pola Pengasuhan Anak	83
6.2	<i>Dampak yang ditimbulkan dari tidak ditanamkan agama dan moral pada anak</i>	90
6.3	Nilai-nilai agama dan etika dalam parenting.....	92
6.4	Penutup dan kesimpulan	97
BAB 7.	Parenting Lintas Budaya dan Pola Asuh Barat dan Timur	99
7.1	Pengantar	99
7.2	<i>Parenting</i> Lintas Budaya.....	102
7.3	Penutup.....	114
BAB 8.	Parenting Generasi Alpha.....	115
8.1	Pengantar	115
8.2	Definisi Parenting Generasi Alpha	116

8.5.	Pendidikan Generasi Alpha.....	120
8.6.	Penutup	125
BAB 9.	Kolaborasi Parenting di Rumah Dengan Sekolah	126
9.1.	Kata Pengantar	126
9.2.	Tujuan dan Manfaat kolaborasi parenting di rumah dan di sekolah	127
9.3.	Peran Orangtua dalam Pendidik Anak	129
9.4.	Peran sekolah dalam Pendidik Anak	131
9.5.	Pentingnya kolaborasi parenting dirumah dengan disekolah.....	133
9.6.	Kegiatan kolaborasi parenting dirumah dengan disekolah	135
BAB 10.	Peran Pengasuhan Terhadap Penelusuran Bakat dan Minat Sejak Dini.....	140
10.1	Pengantar	140
10.2	Berbagai Gagasan Dasar dalam Pola Asuh terkait Penelusuran Bakat Anak Sejak Dini.....	141
10.3	Memacu Bakat Anak Sejak Dini	145
10.4	Komitmen dan pengorbanan dalam Penelusuran bakat Anak Sejak Dini	148
10.5	Penutup.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
BIODATA PENULIS	165

BAB 1.

Konsep Dasar Parenting: Tujuan, Manfaat, dan Faktor-Faktor

1.1 Pengantar

Bab ini mengupas tuntas tentang konsep dasar parenting, menggali tujuan utama dari praktik parenting yang efektif, manfaat yang dapat diperoleh baik untuk orang tua maupun anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pengasuhan anak. Parenting merupakan peran yang penting dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, orang tua dapat mengembangkan hubungan yang positif dan mendukung pertumbuhan optimal anak-anak mereka.

1.2 Pengenalan Parenting

Definisi Parenting

Parenting merupakan serangkaian tindakan dan interaksi yang dilakukan oleh orang tua atau wali untuk membimbing, merawat, dan mendidik anak-anak mereka agar tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, emosional, dan sosial. Peran Pendidikan Parenting bukan hanya tentang memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga melibatkan pengajaran nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan baik (Maimunah Hasan:2012).

1.3 Konsep Parenting Dan Perannya Dalam Membentuk Individu.

Konsep parenting serangkaian tindakan, keputusan, dan interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik, mengasuh,

dalam belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik.

9. Kesejahteraan Psikologis:

Dukungan emosional dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua membantu anak mengembangkan kesejahteraan psikologis yang positif. Mereka lebih mampu mengatasi stres, kecemasan, dan depresi.

10. Hubungan yang Kuat dengan Orang Tua:

Orang tua yang terlibat secara emosional dan fisik dalam kehidupan anak menciptakan hubungan yang kuat dan bermakna. Hubungan ini menjadi sumber dukungan dan kenyamanan bagi anak.

Parenting yang positif memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan dan kesejahteraan anak-anak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh kasih sayang, dan memberikan panduan, orang tua berperan penting dalam membentuk pribadi yang kuat, mandiri, dan berdaya saing.

BAB 2.

Jenis Pola Asuh (Pola asuh orang tua milenial masa kini, perbedaan pola asuh, Pola asuh dalam keluarga ayah, Pola Asuh dalam Nuclear Family-Extended Family, Pola Asuh Single Parents, Pola Asuh LDR)

2.1. Pengantar

Salah satu fase kehidupan manusia adalah memasuki kehidupan berumah tangga serta menjadi orang tua. Menjadi orang tua dan memiliki anak merupakan adalah suatu keniscayaan bagi pasangan yang telah menikah. Apabila pada zaman dulu, para orang tua cenderung meniru orang tua terdahulu dalam mengasuh anak. Akan tetapi pada saat ini, pergeseran makna pengasuhan telah terjadi. *Parenthood* (periode menjadi orang tua) tidaklah cukup, namun pada saat ini sudah lazim mengenal istilah *parenting*. *Parenting* sendiri merupakan istilah aktif dari *parenthood*. Sehingga pada perkembangannya, terjadi pergeseran makna mengenai tugas peran sebagai orang tua. Orang tua dalam makna *parenting* memiliki tugas bukan sekedar memenuhi kebutuhan anak dari sisi fisik, namun juga lebih penting dari sekedar pemenuhan kebutuhan fisik orang tua perlu memberikan yang terbaik dari sisi psikologis, seperti pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang anak.

Menurut Berns (dalam Lestari, 2013) Tugas *parenting* berarti serangkaian keputusan orang tua tentang sosialisasi kepada anak. Adapun tujuan utama dari *parenting* adalah : 1) menjamin kesehatan dan keselamatan fisik ; 2).mengembangkan kapasitas perilaku guna menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis ; 3). pemenuhan

BAB 3.

Fatherless versus Father Involvement

3.1. Pengantar

Video yang viral di salah satu media sosial akhir-akhir ini adalah tentang seorang ayah yang mengantarkan putri pertamanya yang akan masuk kuliah pertama kali. Sang ayah mengucapkan: “*bye sayang, anak kuliahku, I love you*”. Sang putri pun membalas dengan senyum dan berujar: “*bye daddy, I love you too. Udah sana sana, jalan, macet tuh di belakang*”. Senyum dan tawa bahagia terlihat di wajah ayah dan putrinya tersebut. Ada juga video lain tentang seorang remaja putri memeluk ayahnya, sesaat setelah memenangkan pertandingan basket. Sang ayah membalas pelukan putrinya yang menangis dengan sangat erat. Kedua video ini memperlihatkan betapa manis dan hangatnya relasi ayah dan anak perempuan nya. Penonton yang melihat kedua video tersebut mungkin akan berpikir bahwa betapa beruntung dan bahagianya sang anak yang memiliki kehangatan relasi dengan sang ayah.

Di sisi yang lain, ada banyak anak-anak yang tidak memiliki kehangatan relasi dengan ayah. Fenomena ini dikenal dengan istilah *fatherless* atau *father absence*, yang memiliki arti bahwa kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Penulis menjumpai sebagian remaja yang kurang mampu menyayangi diri sendiri dan tidak percaya diri di masa remajanya. Berdasarkan pengakuan dirinya, remaja tersebut merasa kurang mendapat perhatian ayahnya sejak kanak-kanak. Sebagian remaja lain memunculkan sikap yang cenderung menentang orang lain, atau sikap ingin selalu menonjol dari orang lain, sehingga berdampak pada relasi sosialnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, salah satu hal yang memunculkan kondisi tersebut adalah adanya keinginan untuk dekat dengan figur ayah sejak kecil. Sayangnya, faktanya tidak demikian karena hubungan ayah dengan anak yang terjadi sejak masa kecil hanya berlalu begitu saja tanpa kesan yang hangat.

Dua fenomena di atas, memunculkan ketertarikan dan keinginan penulis untuk menyusun tulisan ini. Tulisan ini akan memaparkan mengenai ketidakhadiran ayah, keterlibatan ayah, dan peran ayah dalam pengasuhan. Melalui tulisan ini, pembaca dapat memahami fenomena *fatherless* atau *father absence*, *father involvement*, dan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Lebih lanjut, pembaca khususnya orangtua, dapat mempraktikkan pengasuhan yang seimbang antara ayah dan ibu. Adanya keseimbangan peran ayah dan ibu dalam pengasuhan dapat membantu anak mencapai tumbuh kembang optimal. Pada akhirnya, tumbuh kembang yang optimal secara psikologis dapat meminimalisir terjadinya gangguan psikologis di masa remaja atau dewasa.

3.2. *Fatherless* atau *Father Absence*

Fenomena *fatherless* atau *father absence* sering dijumpai di negara-negara Barat. Saat ini, fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia, namun cenderung tidak dirasakan oleh anak secara sadar. Hal ini disebabkan karena budaya kekerabatan yang umum dijumpai pada masyarakat Indonesia (Ashari, 2018). Budaya kekerabatan ini memungkinkan ketiadaan atau ketidakterlibatan ayah pada pengasuhan anak digantikan oleh ibu, kakek, paman, atau kerabat lain. Saat peran ayah dapat digantikan oleh keluarga besar, maka besar kemungkinan anak akan merasa baik-baik saja. Faktanya, tidak selalu tepat seperti itu. Konsep *fatherless* atau *father absence* didefinisikan dalam tiga pengertian, mencakup: (1) ketiadaan ayah yang masih hidup; (2) tidak memiliki ayah yang dikenal dan bertanggung jawab secara hukum, serta (3) adanya ayah di rumah namun dalam situasi yang membahayakan secara fisik, verbal, atau seksual (Saunders, 2016). Dengan perkataan lain, konsep *fatherless* atau *father absence* mengandung makna bahwa tidak adanya keterlibatan peran ayah dalam kehidupan anak secara fisik maupun psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini tergolong dalam kategori sedang (66,67%) dan rendah (18,52%). Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa

Fatherless atau Father Absence	Father involvement atau Paternal Involvement	Penguatan Peran Ayah dalam Pengasuhan
<ul style="list-style-type: none"> • Definisi: ketiadaan ayah yang masih hidup; tidak memiliki ayah yang dikenal dan bertanggung jawab secara hukum; adanya ayah di rumah namun dalam situasi yang membahayakan secara fisik, verbal, atau seksual (Saunders, 2016). • Dampak negatif: rendahnya <i>subjective well-being</i>, lemahnya kontrol diri, rendahnya prestasi belajar, dan perilaku menyimpang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek: <i>positive activity, warmth-responsiveness, control, indirect care, responsibility, communication, interaction, teaching, social competence, monitoring.</i> • Dampak positif: meningkatkan kemampuan kognitif, regulasi emosi, menghindari perilaku disruptif, memunculkan karakter tanggung jawab, meningkatkan penyesuaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Makrosistem • Eksosistem • Mesosistem • Mikrosistem

Gambar 3.1. Rangkuman isi tulisan

BAB 4.

Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak dan Saudara Berkebutuhan Khusus

4.1 Pengantar

Kehadiran seorang anak dalam sebuah pernikahan merupakan anugerah sekaligus amanah bagi orang tua. Tugas orang tua bukan hanya sekedar melahirkan dan membesarkan seorang anak dengan memberikan makan dan minum yang bergizi, tapi juga berkewajiban memberikan pengasuhan, dan pendidikan agar dapat mengoptimalkan potensi sang anak sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal. Dalam masa *golden age* (sejak masa konsepsi dimana janin masih berada dalam kandungan hingga lahir dan berusia 6 tahun), seorang anak memiliki tahap-tahap perkembangan yang perlu dipenuhi oleh anak sebagai pondasi awal baginya untuk dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Masa *golden age* merupakan masa yang paling menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itulah, orang tua atau pengasuh yang paling dekat dan mengenal anak perlu lebih waspada dalam mengamati perilaku, tindakan maupun fase perkembangan yang ditunjukkan oleh seorang anak. Deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak ini bertujuan untuk mengetahui penyimpangan dari pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengantisipasi jika ada gangguan pada masa tumbuh kembangnya.

4.2 Teori tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Sebelum memahami pola asuh yang dapat diterapkan bagi anak-anak, perlu kita pahami terlebih dahulu definisi pertumbuhan, perkembangan serta beberapa teori psikologi perkembangan yang

Pola asuh demokratis diterapkan oleh orang tua terhadap N, namun, terhadap D cenderung diberikan pola asuh *gentle parenting* dengan arahan yang jelas dan detail serta berulang-ulang diberikan beserta konsistensi pengasuhan dan jadwal agar D bisa lebih nyaman dalam sehari-hari. F dan Z yang masih berusia 3 tahun dan 3 bulan pun diberikan pengasuhan *gentle parenting* karena belum dapat dilibatkan secara aktif dalam diskusi.

4.7 Penutup

Setiap kelahiran seorang anak merupakan anugerah sekaligus ujian bagi orang tua, agar orang tua dapat memerankan perannya secara optimal dalam membesarkan, mendidik serta memaksimalkan potensi anak. Anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih jika dibandingkan dengan anak tipikal yang normal perkembangannya. Untuk mengantisipasi *sibling rivalry* akibat perbedaan perlakuan dan perhatian terhadap anak-anak, seyogyanya orang tua melibatkan anak-anak tipikal dalam mengawasi, memberikan perhatian serta mengasuh saudaranya yang memiliki keterbatasan dalam perkembangan (berkebutuhan khusus). Pola asuh demokratis dengan perbedaan perlakuan sesuai kondisi anak dapat diberikan untuk memacu anak lebih terbuka dalam berkomunikasi, sehingga potensi dan emosi anak dapat terfasilitasi lebih optimal.

Anak yang merupakan amanah dari Tuhan Yang Kuasa, kondisi anak yang normal atau berkebutuhan khusus diberikan kepada orang tua yang dianggap mampu oleh Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka, selayaknya, orang tua belajar dan berbagi peran untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak, apapun kondisinya.

BAB 5.

Pola Asuh Lintas Generasi Anak di Asuh oleh Nenek Dan Kakek

5.1 Pengertian Pola Asuh Orang tua

Pola asuh merupakan salah satu program dari pada Pendidikan Non formal, yaitu Pendidikan masyarakat yang sifatnya fleksibel, pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:96). Sedangkan arti orang tua menurut Nasution dan Nurhalijah (1986:1) “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” Gunarsa (2000:44), jadi kalau kita simpulkan menurut para ahli mengemukakan bahwa “Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.” yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. Menurut pendapat Casmini (dalam Palupi, 2007:3) menyebutkan bahwa: Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, untuk mencapai proses kedewasaan perlu pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah salah satu pola asuh oleh ibu bapak sendiri.

memberikan rasa aman ,rasa diperhatikan dengan dipenuhinya kebutuhan -kebutuhan yang diperlukan oleh anak sehingga anak dapat mandiri . sehingga pertumbuhan anak akan optimal baik fisik maupun material yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak menjadi dewasa .tampak diluar pengasuhan ayah dan ibunya sebagai orang tua yang bekerja diluar kota. Pengasuhan yang di percayakan ke Kakek Nenek, bisa pengasuhan berbentuk sepenuhnya, pengasuhan tambahan atau Pengasuhan sukarela dan sesaat .

BAB 6.

Pengaruh Agama Dalam Parenting

6.1 Membangun nilai-nilai Agama dalam Pola Pengasuhan Anak

Agama

Asal-usul kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta, gabungan dari "a" yang berarti kosong dan "gama" yang artinya meninggalkan atau kekacauan. Secara linguistik, agama dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak meninggalkan, tetap pada tempatnya, kekal, dan terus menerus diwariskan dari generasi ke generasi. Beberapa masyarakat juga mengartikan "gama" sebagai kekacauan, sehingga dalam konteks agama, itu diartikan sebagai ketertiban atau keberesan, menyiratkan bahwa penganut agama akan hidup dalam keteraturan tanpa kekacauan (Irham and Wiyani, 2017)

Dengan sederhananya, agama dapat dijelaskan sebagai serangkaian praktik perilaku tertentu yang terkait dengan keyakinan yang dinyatakan oleh suatu organisasi dan dianut oleh anggotanya. Agama juga memberikan pedoman mengenai perilaku yang disarankan dan perilaku yang sebaiknya dihindari oleh individu berdasarkan keyakinannya. Perkembangan agama seseorang juga dapat berpengaruh pada perkembangan moralnya, karena norma-norma agama sering menjadi pedoman dalam sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, ketika membicarakan pengembangan agama, kita sekaligus membahas perkembangan moral. Pendidikan agama menitikberatkan pada pemahaman agama serta cara mengamalkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan keunikan masing-masing anak. Islam mengajarkan nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan.

dan memahami peran yang dimainkan oleh orang tua. Jika hubungan keluarga tidak harmonis atau retak, dapat berdampak negatif pada perkembangan rohani anak. Keberadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sendiri dapat mengakibatkan anak mencari jati dirinya sendiri dan mungkin kehilangan nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan menyediakan waktu untuk anak sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak.

BAB 7.

Parenting Lintas Budaya dan Pola Asuh Barat dan Timur

7.1 Pengantar

Pengasuhan orang tua terhadap anaknya merupakan fondasi awal bagi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sebagai individu. Pengaruh kondisi serta karakteristik budaya yang melingkupi kehidupan keluarga tempat anak dibesarkan pun tidak dapat diabaikan sebagai aspek lingkungan yang berkontribusi bagi perkembangan anak usia dini. bagaimana perkembangan fisik dan psikologis selanjutnya, seperti apa sikap dan perilakunya di masa depan, dipengaruhi oleh budaya.

Anak usia dini sering disebut berada pada periode emas (*golden period*) karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Periode ini dapat dikatakan merupakan periode krusial bagi individu dalam perkembangan fisik, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan berpikir, perkembangan moral, dan sosial-emosionalnya. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, “aspek-aspek perkembangan anak meliputi: 1) nilai agama dan moral; 2) fisik-motorik; 3) kognitif; 4) bahasa; 5) sosial-emosional; dan 6) seni”. Pencapaian perkembangan yang optimal dari keenam aspek ini, membutuhkan keterlibatan orang tua.

Pada anak usia dini, fungsi fisik dan psikologis anak berkembang dan merespon lingkungan sekitarnya (Semiawan, Yufiarti and Setiawan, 2002). Anak pada masa ini umumnya belajar dengan mengamati perilaku orang lain dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya orang tua atau anggota keluarga lain sebagai lingkungan terdekatnya. Anak usia dini memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai stimulus dari lingkungannya, apa yang

kepada orang tua untuk memfasilitasi perkembangan anak, sehingga berdampak pada pola asuh tertentu yang dipandang sesuai.

Berdasarkan studi fenomenologi yang dilakukan oleh Ruslaini *et al.* (2021) tentang Pola Asuh dalam pernikahan berbeda negara, bahwa penerapan pola asuh didasarkan pada beberapa pertimbangan dan kesepakatan antara kedua orang tua baik sebelum maupun kesepakatan yang dibuat setelah menikah, terutama kesepakatan tentang pola asuh anak sejak dini yang memperhatikan aspek agama dan budaya. partisipan menerapkan pola asuh demokratis atau *authoritative* terhadap anaknya. Hal ini dilihat dari keputusan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang diterima olehnya dahulu untuk diterapkan kepada anaknya dengan mempersiapkan penyesuaian-penyesuaian pola asuh agar mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Penerapan pola asuh demokratis ini pun dapat dilihat dari penyesuaian pola asuh seiring dengan pertumbuhan anak.

7.3 Penutup

Berdasarkan pembahasan tentang pola asuh di berbagai budaya ini, aspek pribadi orang tua seperti pendidikan, ideologi, orientasi agama, dan pengalaman, menjadi faktor yang penting dan berpengaruh pada pola asuh yang diterapkan ketika membesarkan anaknya dengan nilai-nilai kebudayaan yang dipegang orang tua. Pola asuh orang tua pada masing-masing budaya memiliki kesamaan dalam tujuannya, yaitu untuk menciptakan perkembangan yang optimal pada diri anak. Namun terdapat pula perbedaan dari segi keberhasilannya, pola asuh orang tua pada budaya tertentu mungkin dapat berhasil pada konteks budaya tempat tinggalnya, dan tidak berhasil untuk diaplikasikan pada budaya yang lain. Maka dari itu, orang tua perlu melakukan penyesuaian dan melakukan modifikasi, apabila hendak menerapkan pola asuh budaya tertentu yang berbeda dengan budayanya.

BAB 8.

Parenting Generasi Alpha

8.1 Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala karena dengan berkat dan karuniaNya sehingga penulisan buku parenting alpha ini dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Generasi alpha merupakan anak yang lahir dari kurun waktu 2010 – 2025. Mereka adalah generasi setelah milenial dan gen Z. Anak yang lahir menjadi generasi alpha memiliki keunggulan berupa teknologi yang telah maju pesat pada zaman mereka lahir. Generasi alpha bisa mendapat informasi dari manapun yang membuat wawasan mereka menjadi lebih luas,

Generasi alpha memimiliki keunggulan kerugian. Keunggulannya adalah dengan mudahnya memperoleh informasi melalui perkembangan teknologi yang pesat namun juga memiliki resiko yang dapat berdampak buruk pada masa perkembangan dan masa depannya.

Ada beberapa resiko dan kerugian yang mungkin dialami anak sebagai generasi alpha dalam perkembangannya, seperti anak rentan terpapar konten pornografi., anak beresiko menelan mentah-mentah konten/ informasi yang tidak sesuai dengan usianya, sehingga ia akan menerima informasi yang belum saatnya ia dapatkan atau belum tentu benar kebenarannya, anak rentan terkena stres atau beban psikologis karena melihat/ mendengar sesuatu yang belum saatnya dikonsumsi untuk anak seusianya.

Berdasarkan fenomena di atas maka orang tua dituntut untuk dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak sehingga anak memahami informasi mana yang pantas dan tidak pantas mereka dapatkan. Oleh karena itu diperlukan adanya parenting

BAB 9.

Kolaborasi Parenting di Rumah Dengan Sekolah

9.1. Kata Pengantar

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Seiring berjalannya waktu, peran orang tua dan sekolah dalam pendidikan anak semakin diakui sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi dan membimbing anak menuju keberhasilan pada tumbuh kembang anak usia dini. Kerjasama yang erat antara kedua pihak ini bukanlah hal yang mudah namun menjadi landasan kokoh bagi tumbuh kembang anak secara optimal.

Pendidikan bukan merupakan tanggung jawab sepenuhnya pihak manapun, baik pihak sekolah maupun orang tua. Di sisi lain, pendidikan merupakan upaya bersama yang memerlukan koordinasi antara kedua belah pihak. Orang tua membawa pengalaman dan ilmunya kepada anaknya, sedangkan sekolah membawa ilmu dan pengalamannya ke dalam proses pembelajaran formal. Apabila kedua bagian ini bekerja sama dengan baik, anak akan merasakan manfaat berupa pertumbuhan yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam hal ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya kemitraan antara orang tua dan sekolah serta dampak positifnya. Kami akan mendiskusikan peran masing-masing pasangan dalam mengasuh anak, strategi untuk mencapai kemitraan yang sukses, dan bagaimana mengukur kesuksesan. Dengan memahami pentingnya kemitraan ini, kami berharap Anda akan merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam tumbuh kembang anak Anda di rumah dan

di sekolah. Kemitraan ini merupakan investasi berharga untuk masa depan cerah mereka.

9.2. Tujuan dan Manfaat kolaborasi parenting di rumah dan di sekolah

9.2.1. Beberapa Tujuan Kolaborasi Parenting di Rumah dan di Sekolah ialah:

- a. Meningkatkan kesadaran
 - Membantu orang tua dan pendidik menyadari pentingnya bekerja sama untuk mendukung perkembangan anak,
- b. Temukan potensi anak Anda
 - Dengan adanya kolaborasi atau orangtua menjadi partner guru, maka akan lebih mudah menstimulus setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak karena adanya bimbingan yang berkesinambungan di rumah dan di sekolah, sehingga lebih memudahkan menemukan potensi anak.
- c. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan
 - Mendorong peningkatan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa anak-anak menerima pembelajaran yang konsisten di rumah dan di sekolah. Seperti halnya penanaman karakter baik pada anak usia dini, akan sangat memuahkan jika hal itu dilakukan dirumah maupun disekolah.
- d. Membangun lingkungan belajar yang positif
 - Membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dan di sekolah, membangkitkan motivasi dan minat belajar anak.
- e. Tingkatkan keterlibatan orang tua
 - Mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan dan perkembangan anaknya. Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua dan mengajarkan cara komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua.

BAB 10.

Peran Pengasuhan Terhadap Penelusuran Bakat dan Minat Sejak Dini

10.1 Pengantar

Dalam berbagai situasi, kita sering mendapati anak-anak yang tampak menonjol dalam berbagai aktivitas tertentu. Kita mengagumi bagaimana anak-anak bisa terampil berhitung atau menghafal dalam usia yang sangat dini. Beberapa anak tampak sangat bersemangat menjalankan suatu cabang olahraga tertentu dan mengundang kekaguman oranglain yang melihatnya. Bahkan pada beberapa kesempatan kita sering melihat bagaimana anak dengan usia yang sangat dini tampil percaya diri mempertontonkan bakatnya dalam bernyanyi, menari, melukis atau bermain musik. Semua kekaguman yang ditujukan, tidak jarang memunculkan decak kagum dan tepuk tangan serta apresiasi dari oranglain yang menikmatinya.

Sebagai orangtua, memiliki anak dengan bakat tertentu tentu sangat membanggakan. Lalu berbagai pertanyaan muncul, bagaimana caranya mencetak anak yang luarbiasa berbakat? apakah mereka dipaksa? siapakah orangtuanya? apakah bakat yang dimiliki oleh anaknya merupakan keturunan dari orangtuanya?. Ketika kita sebagai orangtua merasa tidak memiliki bakat khusus, apakah kita mampu mengembangkan pola asuh yang dapat menjadikan anak-anak kita tampil menonjol dengan minat dan bakatnya masing-masing? apa yang harus dilakukan orangtua untuk ketika mendapati anaknya berminat terhadap suatu aktivitas tertentu? Apa yang harus dihindarkan dalam mengasuh anak yang sedang mengembangkan bakat dan minatnya?

Para ahli mendefinisikan dua jenis keberbakatan dalam istilah “gifted” dan “talented”. Istilah “gifted” mengacu pada mereka yang memiliki kemampuan akademik tertentu, sementara, istilah

“talented” adalah mereka yang memiliki kemampuan khusus dalam seni kreatif (seperti musik, seni, dan desain, drama, tari). Tidak ada sistem pengukuran yang spesifik untuk menentukan apakah seorang anak berbakat akademik atau berbakat khusus. Namun orangtua dan guru dapat secara efektif mengenali keberbakatan anak melalui pengamatan aktif. (Carol Ann Tomlinson, Sally M. Reis, Sally M. Reis, Series Editor, 2004)

Dalam Bab ini kita akan membahas beberapa hal yang penting untuk dijadikan wawasan ketika kita akan mendampingi anak-anak dalam proses menumbuhkan minat dan mengembangkan bakatnya, bahkan sejak berusia dini. Melalui bab ini penulis juga berharap dapat mengajak orangtua untuk memahami esensi dari pengembangan bakat dan minat pada anak usia dini adalah semata-mata untuk meningkatkan kepercayaan diri anak akan kemampuan yang dimiliki. Memberi pemahaman akan pentingnya mengasah diri untuk tekun, dan melewati masa kecilnya dengan bahagia, karena anak menghabiskan waktunya untuk mengeksplorasi hal-hal yang ia sukai, serta mendapatkan reward dan rasa puas, ketika usahanya membuahkan hasil seperti yang ia harapkan.

10.2 Berbagai Gagasan Dasar dalam Pola Asuh terkait Penelusuran Bakat Anak Sejak Dini.

Dalam melakukan pendampingan. Terdapat beberapa pertanyaan yang sering muncul pada orangtua, pertanyaan ini sangat mendasar dan seringkali menimbulkan kesalahpahaman terkait dengan kemampuan anak untuk tampil optimal pada bidang-bidang bakat tertentu. Beberapa gagasan yang seringkali menjadi dasar pertimbangan orangtua untuk mundur ketika akan mengasah lebih jauh bakat putra-putrinya yang sudah tampak, namun belum menonjol. Berbagai kekhawatiran tersebut antara lain ;

1. Apakah bakat anak itu muncul sejak lahir, atau dibentuk?

Pada awalnya, keberbakatan pada anak tampak seperti potensi yang dimiliki sejak lahir. Beberapa dari kita memahami, bagaimana Mozart, dan Picasso menampilkan bakatnya sejak usia yang sangat dini. Mozart mempelajari alat musik sejak usia

L., Ahdhianto, E. (2020) dalam penelitiannya berjudul *“Parenting Patterns for Developing Early Childhood Multiple Intelligences: A Study of Phenomenology in Indonesia”* menjelaskan bahwa potensi kecerdasan majemuk anak usia dini yang dimiliki sejak lahir akan dapat dikembangkan secara optimal ketika mereka mendapatkan pola pengasuhan yang tepat dari orang tua mereka. Oleh itu, John B. Watson (2021) menganjurkan agar orangtua tidak terlalu memanjakan anak-anak mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan kemahiran yang mereka perlukan untuk berfungsi dengan baik di dunia.

Menemukan bakat anak pada usia dini bukanlah suatu kemustahilan. Hanya saja perlu diingat bahwa tahapan perkembangan anak usia dini harus lebih banyak diwarnai dengan bermain. Artinya, sekalipun orangtua menyadari bahwa ada bakat-bakat tertentu yang ditampilkan oleh anak melalui proses observasi yang dilakukan, namun orangtua harus memahami bahwa penelusuran bakat anak bukanlah pemenuhan ambisi orangtua yang belum sempat tercapai. Dengan kata lain, orangtua harus tetap mengutamakan antusiasme dan kepentingan anak. Karena itu pada usia dini, proses penelusuran dan pengembangan bakat secara menyenangkan adalah suatu kemutlakan yang harus disepakati bersama. Baik oleh orangtua, pelatih, maupun organisasi yang terlibat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Van de Vijver, F.J.R., Suryani, A.O., Handayani, P. and Pandia, W.S., 2015. Perceptions of parenting styles and their associations with mental health and life satisfaction among urban Indonesian adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 24, pp.2680–2692.
- Ahmad, Nurul Aulia. 5 Tahap Perkembangan Psikoseksual Anak: Oral, Anal, Phalik, Laten, dan Genital. <https://www.orami.co.id/magazine/perkembangan-psikoseksual> (diakses 30 Agustus 2023)
- Ahmad, Nurul Aulia. 5 Tahap Perkembangan Psikoseksual Anak: Oral, Anal, Phalik, Laten, dan Genital. <https://www.orami.co.id/magazine/perkembangan-psikoseksual> (diakses 30 Agustus 2023)
- Aisyah Durrotun Nafisah, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Siti Nuzulia, 2023. The impact of father involvement in the early childhood problematic behavior. *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini* 17, 14–30. <https://doi.org/10.21009/JPUD.171.02>
- Ashari, Y., 2018. Fatherless in indonesia and its impact on children’s psychological development. *Psikoislamika J. Psikol. Dan Psikol. Islam* 15, 35. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>
- Asy’ari, H., Ariyanto, A., 2019. Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement) di Jabodetabek. *J. Psikol. Ilm. Intuisi* 11, 37–44.
- Baillargeon, R., Scott, R.M. and He, Z., 2010. False-belief understanding in infants. *Trends in cognitive sciences*, 14(3), pp.110–118.
- Bloom, Benjamin. 1985. *Developing Talent in Young People*. Ballantine Books. New York
- Bornstein, M.H., 2012. Cultural approaches to parenting. *Parenting*, 12(2–3), pp.212–221.

- Bronfenbrenner, U., 1979. *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Carol Ann Tomlinson, Sally M. Reis, Sally M. Reis, Series Editor., 2004. *Differentiation for Gifted and Talented Students*. Sage Publication
- Chen, X., Fu, R. and Yiu, W.Y.V., 2019. Culture and parenting. In: *Handbook of parenting*. Routledge. pp.448–473.
- Dagun, S.M 2002, *Psikologi Keluarga : Peranan Ayah Dalam Keluarga*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Darling, N. and Steinberg, L., 1993. Parenting style as context: An integrative model. *Psychological bulletin*, 113(3), p.487.
- Diana, N. and Mesiono (2016) 'Dasar-dasar pendidikan anak usia dini', pp. 1–23.
- Diener, E., Oishi, S., Tay, L., 2018. Advances in subjective well-being research. *Nat. Hum. Behav.* 2, 253–260. <https://doi.org/10.1038/s41562-018-0307-6>
- Dini, J.P.A.U., 2022. Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat dan Timur Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp.3147–3159.
- Erikson, Erik. 2010. *Childhood and Society*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Erikson, Erik. 2010. *Childhood and Society*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Estlein, R. (2016). *Parenting Styles*. Dalam C. L. Shehan (Ed.), *Encyclopedia of Family Studies* (hlm. 1–3). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs030> (diakses 6 September 2023)
- Estlein, R. (2016). *Parenting Styles*. Dalam C. L. Shehan (Ed.), *Encyclopedia of Family Studies* (hlm. 1–3). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs030> (diakses 6 September 2023)
- Fadlillah, M., Wahab, R., Ayriza, Y., Rohmah, L., Ahdhianto, E. 2020. Parenting Patterns for Developing Early Childhood Multiple Intelligences: A Study of Phenomenology in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research* 8(11B): 5704-5715
- Febriani, E., Ikhsan, M., Mayasari, R., Akib, N., 2022. POLA ASUH SINGLE PARENT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI KABUPATEN KOLAKA). *J. Mercusuar* 22, 1–13.
- Firmando, H.B., 2020. Potret pengarusutamaan gender dalam kehidupan keluarga Batak Toba di Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 3(1), pp.47–62.
- Fiska. Teori Piaget: Tahapan Perkembangan Kognitif. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/> (diakses 30 Agustus 2023)
- Fiska. Teori Piaget: Tahapan Perkembangan Kognitif. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/> (diakses 30 Agustus 2023)
- Fitroh, S.F., 2014. Dampak fatherless terhadap prestasi belajar. *J. PG PAUD Trunojoyo* 1, 76–146.
- Foo, K.H., 2019. *Intercultural Parenting: How Eastern and Western Parenting Styles Affect Child Development*. 1st ed. London: Routledge.
- Gardner, H. 1993. *Multiple intelligences: The Theory in Practice*. Basic Books/Hachette Book Group
- Gentle Parenting, Pola Asuh Anak dengan Pendekatan yang Lembut. <https://image-corona.alodokter.com/gentle-parenting-pola-asuh-anak-dengan-pendekatan-yang-lembut> (diakses 5 September 2023)
- Gentle Parenting, Pola Asuh Anak dengan Pendekatan yang Lembut. <https://image-corona.alodokter.com/gentle-parenting-pola-asuh-anak-dengan-pendekatan-yang-lembut> (diakses 5 September 2023)

- Gultom, E.R., 2017. Development of women position in the patrilineal inheritance of Indonesian society. *Jurnal Dinamika Hukum*, 17(2), pp.194–202.
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. 2006. *Exceptional Learners: Introduction to Special Education* 10th ed. Pearson. USA
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. 2006. *Exceptional Learners: Introduction to Special Education* 10th ed. Pearson. USA
- Haloho, O., 2022. Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), pp.747–752.
- Handayani, P. and Wirman, A. (2022) 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), pp. 14–25. Available at: <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.769>.
- Hanifi, A.K. 2021. Kenali dan pahami 5 Macam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak. <https://kampuspsikologi.com/5-macam-pola-asuh-orang-tua/> (diakses 6 September 2023)
- Hanifi, A.K. 2021. Kenali dan pahami 5 Macam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak. <https://kampuspsikologi.com/5-macam-pola-asuh-orang-tua/> (diakses 6 September 2023)
- Hardianti, A., Salsabila, T., Nafisa, S., 2022. DAMPAK POLA ASUH LONG DISTANCE MARRIAGE TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK. Pros. SARASEHAN KONSELOR CALL Pap. Penguatan Keilmuan Konseling Sebagai Solusi Ketahanan Kel. Muslim 124–135.
- Härkönen, U., 2017. The Bronfenbrenner ecological systems theory of human development. "Scientific Artic. Int. Conf. 1–19.
- Haryanto, E., Yuliyanti, D., Kartikasari, R. 2020. Pola Asuh Orang Tua pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Cinta Asih Soreang kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*. <http://jurnal.poltekestniau.ac.id/jka/article/view/119/102> (diakses 5 September 2023)
- Haryanto, E., Yuliyanti, D., Kartikasari, R. 2020. Pola Asuh Orang Tua pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Cinta Asih Soreang kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*. <http://jurnal.poltekestniau.ac.id/jka/article/view/119/102> (diakses 5 September 2023)
- Hasan, M. and Salama, N. (2023) *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. Edited by Ahmad Choirul Ma'arif. Serang Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Hasan, Maimunah.2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Pr
- Hasanah, L. et al. (2022) 'Penanganan Insecure Pada Anak Usia Dini', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), pp. 77–90. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/12553>.
- Hello Sehat. Siapa itu Generasi Alfa (Alpha) dan Bagaimana Cara Mendidiknya?. <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/mengenal-anak-generasi-alfa/>
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/apa-itu-generasi-alpha-ini-pengertian-dan-karakteristiknya-1ynXS8R5YBM/2>
- Hutagalung, M.P., 1983. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mengapa Banyak Orang Menyelesaikan Masalah Kewarisan Melalui Pengadilan Agama. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 13(5), pp.409–416.
- Imanda, D.R. and Masykur, A.M., 2016. MENJALANI PERNIKAHAN ANTAR RAS (Studi Kualitatif Fenomenologis pada Wanita Pelaku Interracial Marriage). *Jurnal Empati*, 5(2), pp.378–384.
- Irham, M. and Wiyani, N.A. (2017) *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isna Laila Nur. (2019). *Menjadi Ibu Hebat Sesuai Pesan Ummul Kitab* (Jaka Mandiri, Ed.; 1st ed.). Araska 2019. <https://doi.org/>

- Jha, K.U. (2020). *Understanding Generation Alpha*. Lalit Narayan Mithila University, India. DOI: 10.31219/osf.io/d2e8g
- Jones, G.W., 2012. *International marriage in Asia: What do we know, and what do we need to know?* Asia Research Institute, National University of Singapore.
- Judul Seri Pendidikan Orang Tua: Kakek–Nenek Sahabat Kami, Harmoni Tiga Generasi Cetakan Pertama 2020
- Kartono & Gulo. 1987. Kamus Psikologi. Pionir Jaya. Bandung
- Kartono & Gulo. 1987. Kamus Psikologi. Pionir Jaya. Bandung
- Kato, T., 2005. Minangkabau and Merantau custom in historical perspective. Jakarta: PT. Publishing and Printing of Balai Pustaka.
- Kesebonye, W.M., Amone-P'Olak, K., 2021. The influence of father involvement during childhood on the emotional well-being of young adult offspring: a cross-sectional survey of students at a university in Botswana. *South Afr. J. Psychol.* 51, 383–395. <https://doi.org/10.1177/0081246320962718>
- Khodijah, N., 2018. Pendidikan karakter dalam Kultur Islam Melayu (studi terhadap pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pengaruhnya terhadap religiusitas remaja pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib*, 4(1), pp.21–39.
- Khoironi, N. and Hamid, A. (2020) 'Kepemimpinan Situasional dalam Pendidikan Islam', *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(4), p. 670.
- Kiewra, K. A., 2019. *Nurturing Children's Talent : a Guide for Parents*. ABC-Clio. Santa Barbara California
- Koentjaraningrat, K., 2010. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia.[Humans and culture in Indonesia]*. Jakarta: Djambatan.
- Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono (2021) Dampak Pengasuhan Kakek Nenek Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9, Nomor 3, Tahun 2021, pp. 342-348 P-ISSN: 2613-9669 E-ISSN: 2613-9650 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/inde>
- Kristiana, I.F. 2016. "Perluakah Membedakan?" Pengalaman Pengasuhan dalam Keluarga Yang Memiliki Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dan Tipikal. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15 No.2 Oktober 2016. Hal 108-116
- Kristiana, I.F. 2016. "Perluakah Membedakan?" Pengalaman Pengasuhan dalam Keluarga Yang Memiliki Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dan Tipikal. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15 No.2 Oktober 2016. Hal 108-116
- Kumaran Com. *Apa Itu Generasi Alpha? Ini Pengertian dan Karakteristiknya*
- Lang, D., 2020. *Parenting and Family Diversity Issues. Parenting and Family Diversity Issues*. Iowa State University Digital Press. <https://doi.org/10.31274/isudp.8>.
- Latifah, A., 2020. Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *J. Pendidik. Raudhatul Athfal* 1–12.
- Lestari, A., 2023. KEMANDIRIAN ANAK DI LINGKUNGAN NUCLEAR FAMILY DAN EXTENDED FAMILY, Universitas Pendidikan Indonesia
- Lestari, S 2013, Psikologi Keluarga : Penanaman Konflik Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, Kencana Predana Media Group, Jakarta
- Luo, L., Kiewra, K. A., 2021. Parents' Roles in Talent Development. *Gifted Education International*. Vol. 37(1) 30–40
- Manurung, K., 2022. Mengukir peran ayah dalam menumbuhkan budaya baca anak di keluarga Kristen. *DIDASKO J. Teol. Dan Pendidik. Kristen* 2, 1–11. <https://doi.org/10.52879/didasko.v3i1.80>
- Maryam, M.S., Mulyaniapi, T., 2022. Gambaran kemampuan self-control pada anak yang diduga mengalami pengasuhan fatherless. *PIAUDKU J. Islam. Early Child. Educ.* 1, 1–8. <https://doi.org/10.54801>

- Matsumoto, D.R., 1994. *People: Psychology from a cultural perspective*. Thomson Brooks/Cole Publishing Co.
- Medise, B.E. 2013. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak. *Harian Kompas* 9 Juni 2013
- Medise, B.E. 2013. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak. *Harian Kompas* 9 Juni 2013
- Merlina, N., 2010. Pola Pengasuhan Anak pada Komunitas Adat Giri Jaya (Suatu Tinjauan Sosial Budaya). *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 2(2), pp.241–257.
- Monasterio Astobiza, A., 2017. What is culture in "cultural economy"? Defining culture to create measurable models in cultural economy. *ARBOR-CIENCIA PENSAMIENTO Y CULTURA*, 193(783).
- Moore, J. and Abetz, J.S., 2019. What do parents regret about having children? Communicating regrets online. *Journal of Family issues*, 40(3), pp.390–412.
- Munir, M., 2015. *Sistem kekerabatan dalam kebudayaan Minangkabau: perspektif aliran filsafat strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss*. Gadjah Mada University.
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Kencana Prenada Media Group. H. 85. Jakarta
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Kencana Prenada Media Group. H. 85. Jakarta
- Nailufar, N.T., Baehaki, Sarah, 2023. Analisis peran ayah dan ibu dalam perkembangan karakter anak. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Non Form.* 1, 393–401.
- Naim, M., 1994. *Monitor the Migration Pattern of the Minangkabau Tribe*.
- Nainggolan, T., Pasaribu, J.B. and Simorangkir, M.S.E., 2015. *Karakter Batak: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Narayan, A., 2018. *Matrilineal society*. [online] Encyclopedia Britannica. Available at: <<https://www.britannica.com/topic/matrilineal-society>> [Accessed 10 October 2023].
- Ni'ami, M., 2021. Fatherless dan potensi cyberporn pada remaja. *Proceeding Conf. Law Soc. Stud.*
- Nugrahani, H.Z., Salim, R.M.A., Saleh, A.Y., 2021. Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini: baseline dari rancangan program intervensi untuk ayah. *Provita J. Psikol. Pendidik.* 14, 42–58. <https://doi.org/10.24912/provita.v14i1.11420>
- Nurhani, S., Atika Putri, A., 2020. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. *Atfaluna J. Islam. Early Child. Educ.* 3, 34–42. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>
- Nurmaningtyas, F. & Reza, M. 2013. Sibling Rivalry Pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara kandungunya (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya). *Jurnal Penelitian Psikologi*
- Nurmaningtyas, F. & Reza, M. 2013. Sibling Rivalry Pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara kandungunya (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya). *Jurnal Penelitian Psikologi*
- Oltedal, S. and Nygren, L., 2015. Local family definitions matter. *Journal of Comparative Social Work*, 10(1), pp.1–5.
- Otto, W.J., 2016. What teachers should know about why these students perform so well: An examination of Korean-American achievement through student perspectives of East Asian parenting beliefs, styles and practices. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), pp.167–181.
- Papalia, E., Diane, Old. W, Sally, Feldman.D. Ruth. 2010. *Human Developmental Psikologi Perkembangan Bagian I s/d IV*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Papalia, E., Diane, Old. W, Sally, Feldman.D. Ruth. 2010. Human Developmental Psikologi Perkembangan Bagian I s/d IV. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Penerbit warbletoncouncil.org. (2021, 27 April). John B. Watson: biografi, teori, eksperimen, sumbangan – Sains. Diakses pada 14 September 2023. dari **Error! Hyperlink reference not valid.**menu-13
- Power, T.G., 2013. Parenting dimensions and styles: a brief history and recommendations for future research. *Childhood Obesity*, 9(s1), p.S-14.
- Purwadarminta (1999) *Kamus umum bahasa Indonesia / susunan W.J.S. Poerwadarminta; diolah kembali oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Puteri, I.A.W., Rudi, R., 2021. Peran pengasuhan ayah terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia dini. *J. Pelita PAUD* 6, 7–14. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1501>
- Rahayu, N.P., 2023. Hubungan fatherless terhadap subjective well-being anak usia dini di wilayah industri Jawa Timur. *PAUD Teratai* 12, 1–4.
- Rahmati, N., Septiana, N., Masitoh, F., 2019. POLA PENGASUHAN ORANGTUA MILENIAL. *Proceeding Int. Conf. Islam. Educ. Chall. Technol. Lit. Fac. Educ. Teach. Train. Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 4, 1–9.
- Raihana, P.A. and Wulandari, W. (2016) 'STATUS IBU DAN PENGARUHNYA DALAM KECERDASAN MORAL ANAK PRA- SEKOLAH Permata', *Jurnal Indigenous*, 1(2), pp. 62–70. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2905/3303>.
- Redaksi Klikdokter.com: *Cara Mendidik Generasi Alpha yang Wajib Diketahui Orang Tua.* <https://www.prenagen.com/id/cara-mendidik-generasi-alpha>
- Rollè, L., Gullotta, G., Trombetta, T., Curti, L., Gerino, E., Brustia, P., Caldarera, A.M., 2019. Father involvement and cognitive development in early and middle childhood: a systematic review. *Front. Psychol.* 10, 2405. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02405>
- Ruslaini, R., Sugiharti, T., Hermanu, D.H., Wulandari, W. and Harahap, S., 2021. Studi Fenomenologi Pola Asuh Anak oleh Wanita Indonesia dalam Perkawinan Campur di Eropa dan Kanada. *Perspektif*, 10(2), pp.656–663.
- Safitri, N., Kuswanto, C.W. and Alamsyah, Y.A. (2019) 'Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), pp. 29–44. Available at: <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>.
- Safitri, N.A., 2022. Karakter tanggung jawab anak usia 4-5 tahun dengan pengasuhan yang melibatkan ayah. *Urnal PAUD Agapedia* 6, 154–160.
- Safitri, R.N. (2023) 'Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini', 4(2), pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>.
- Sahithya, B.R., Manohari, S.M. and Vijaya, R., 2019. Parenting styles and its impact on children—a cross cultural review with a focus on India. *Mental Health, Religion & Culture*, 22(4), pp.357–383.
- Santrock, J. W. (2014). *A Topical Approach to Life-Span Development* (7th edition). McGraw-Hill Education
- Santrock, J. W. (2014). *A Topical Approach to Life-Span Development* (7th edition). McGraw-Hill Education
- Santrock, J.W. and Yussen, S.R., 2007. *Child development: An introduction*. 14th ed. McGraw-Hill.
- Saputri, R., Doras, T., Nagita, M., Chandra, M., Oktaviani, H., Auliya, N., Az-Zahra, F. and Anwar, H.A., 2021. *SISTEM KEKERABATAN SUKU BATAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESETARAAN GENDER.* *JISA: Jurnal Ilmiah*

- Sari, Y., Saida, N., 2021. MINIMALIST PARENTING: POLA PENGASUHAN UNTUK ORANGTUA GENERASI MILENIAL. *JCE J. Child. Educ.* 320–332.
- Saunders, M.A.B., 2016. *Fatherless: broken to whole, hope through prayer.* WestBow Press, Bloomington.
- Saxe, R., 2013. The new puzzle of theory of mind development. *Navigating the social world: What infants, children, and other species can teach us*, pp.107–112.
- Semiawan, C., Yufiarti and Setiawan, T.I., 2002. *Belajar dan pembelajaran dalam taraf pendidikan usia dini: Pendidikan prasekolah dan sekolah dasar.* Prenhallindo.
- Septiani, D., Nasution, I.N., 2017. Perkembangan regulasi emosi anak dilihat dari peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan. *J. Psikol. Psychopolytan* 1, 23–30.
- Septiningsih, D.S., Rahardjo, P., 2019. Father involvement pada keluarga untuk menghindarkan anak dari perilaku disruptif. *Semin. Nas.* 405–411.
- Simangunsong, F., 2013. Pengaruh konsep hagabeon, hamoraon, dan hasangapon terhadap ketidaksetaraan gender dalam amang parsinuan. *Sirok Bastra*, 1(2), pp.207–220.
- Simanjuntak, B.A., 2012. *Konsepku membangun bangso Batak: manusia, agama, dan budaya.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Stark, A., 2013. The matrilineal system of the Minangkabau and its persistence throughout history: A structural perspective. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 13(1), pp.1–13.
- Sukmawati, E., 2019. Filosofi Sistem Kekkerabatan Matrilineal Sebagai Perlindungan Sosial Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), pp.12–26.
- Suprihatin, T., 2018. Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja. *J. Univ. Islam Sultan Agung* 145–160.
- Susyanti, S., Tabroni, I., Rabiatal, S., 2022. POLA ASUH EXTENDED FAMILY TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK. *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah* 6, 520–526. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1017>
- Tampubolon, R.P.N. 2021. *Gambaran Sibling Rivalry Pada Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder).* Skripsi. Universitas HKBP Nommensen
- Tampubolon, R.P.N. 2021. *Gambaran Sibling Rivalry Pada Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder).* Skripsi. Universitas HKBP Nommensen
- Theresia Retno Hermayanti (2023) Pola Asuh Kakek dan Nenek terhadap Anak dengan Orang Tua Broken Home ,jurnal obsesi ISSN : 2549-8959 volume 7 issue 1.
- Trisa, Y., Suprijono, A. and Jacky, M., 2019. Implementation of Local Wisdom of Minang Culture (Studies Of The Minang Diaspora in Surabaya). *The Indonesian Journal of Social Studies*, 2(1), pp.27–36.
- Uce, L. The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. <https://core.ac.uk/download/pdf/228450173.pdf> (diakses 30 Agustus 2023)
- Uce, L. The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. <https://core.ac.uk/download/pdf/228450173.pdf> (diakses 30 Agustus 2023)
- Usmarni, L., 2017. Perbedaan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada etnis minang ditinjau dari tingkat pendapatan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(1), pp.43–52.
- Varghese, C., Wachen, J., 2016. The determinants of father involvement and connections to children’s literacy and language outcomes: review of the literature. *Marriage Fam. Rev.* 52, 331–359. <https://doi.org/10.1080/01494929.2015.1099587>

BIODATA PENULIS



A. Nurhayati, S.Pd., M.Pd. lahir di Kota Belopa pada tanggal 30 Juli. Ia Lulus pada tahun 2016 hingga mendapat gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar. Saat ini ia tercatat sebagai dosen tetap untuk mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Universitas Palopo. Selain mengajar ia aktif dalam kegiatan tridarma lainnya diantaranya ialah penelitian dan pengabdian. Saat ini ia pun diamanahi sebagai Senat UMP, Research,

Publikasi Karya Ilmiah adapu judul karya ilmiah yang ter_ updet 2022 dan 2023 : *Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Metode Bahasa Kasih(2023) ,Problematika Sosial dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Kajian Sosiologi Sastra (2023), Application of Problem Solving Learning Model on Students' Speaking Ability (2023), Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Pada Siswa Smp Cokroaminoto (2023).* Aktif menulis buku adapun judul buku yang sempat ditulius :

1. Bahasa Indonesia Zaman now
2. Pengelolaan Kelas
3. psikologi Pendidikan

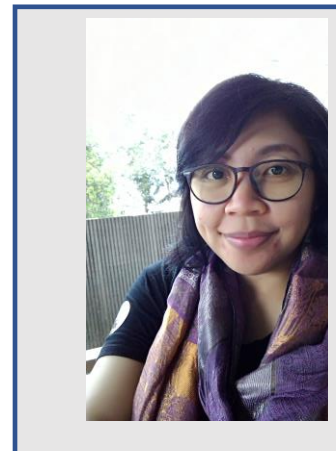
- Wahab, Nur, H., Siswanti, D., 2021. . J. Psikol. Talenta Mhs. 1, 1–13.
- Wahyuni, C. 2018. Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Strada Press. Kediri
- Wahyuni, C. 2018. Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Strada Press. Kediri
- Walker, C. and Roberts, M.C., 2001. *Handbook of clinical child psychology*. John Wiley & Sons Inc.
- Wang, Q. and Leichtman, M.D., 2000. Same beginnings, different stories: A comparison of American and Chinese children's narratives. *Child development*, 71(5), pp.1329–1346.
- Witte AL, Kiewra KA, Kasson SC and Perry KR (2015) Parenting talent: a qualitative investigation of the roles parents play in talent development. *Roeper Review* 37: 84–96
- Wulandari, H., Shafarani, M.U.D., 2023. Dampak fatherless terhadap perkembangan anak usia dini. *Ceria J. Program Studi Pendidik. Anak Usia Dini* 12, 1–12.
- Wulandari, R., Kartono, R., 2013. POLA ASUH LONG DISTANCE DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Analisa Sosiologi* 2, 35–46.
- Yusuf, M., Ulpi, W. and Pendidikan, I. (2023) 'Media Bahan Alam : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Pendahuluan Penyelenggaraan pendidikan yang meniti beratkan pada peletakan dasar ke arah', pp. 184–200.
- Zhang, W., Wei, X., Ji, L., Chen, L. and Deater-Deckard, K., 2017. Reconsidering parenting in Chinese culture: Subtypes, stability, and change of maternal parenting style during early adolescence. *Journal of youth and adolescence*, 46, pp.1117–1136.
- Ziatdinov, R. & Cilliers, J. (2021). Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students, *European Journal of Contemporary Education* 10(3): 783-789.



Ni Nyoman Ari Indra Dewi, M.Psi, Psikolog lahir di Tegalcangkring, 12 Juni 1985. Ia merupakan seorang anak yang lahir dari keluarga dengan latar belakang Pendidik. Sebagai anak bungsu dari dua orang kakak laki-laki serta orang tua berkecimpung dalam dunia pendidikan membuat ia tumbuh dalam keluarga penuh kasih sayang dan saling mendukung satu sama lain. Orang tua senantiasa menekankan arti kesabaran dan perjuangan untuk melewati setiap proses kehidupan. Lahir di salah satu kota kecil di Pulau Bali, tidak kemudian membuat ia kehilangan semangat untuk menempuh pendidikan ke kota besar. Ia menyelesaikan studi jenjang S1 Psikologi pada tahun 2010 dan Magister Psikologi Profesi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada tahun 2013. Pada saat ini ia tercatat sebagai dosen tetap di Universitas Dhyana Pura.

Dari pernikahan dengan I Made Wira Adnyana, telah dikaruniai dua orang anak, seorang anak perempuan Ni Putu Dian Lestari berusia 7 tahun dan seorang anak laki-laki I Made Dion Wicaksana berusia 2 tahun. Dengan dukungan penuh dari suami dan keluarga telah mengantarkannya menapaki jenjang karier secara bertahap, sekaligus pada waktu bersamaan penulis juga menjalankan peran utama sebagai seorang ibu, istri dan peran-peran lain dengan seimbang.

Pada saat ini sebagai seorang dosen, ia mengajar mata kuliah Perkembangan Manusia, Kajian Issu Psikologi Keluarga, Konseling Dalam Kancha Keluarga, Teknik Terapi Keluarga dan Pengantar Assesmen Psikologi. Penulis juga aktif dalam melakukan tridarma penelitian khususnya dalam bidang Kajian Keluarga, untuk pengabdian masyarakat ia secara rutin sebagai narasumber di siaran RRI Pro 2 FM dengan topik penanganan permasalahan remaja dan keluarga. Selain itu ia melakukan ceramah di masyarakat mengenai psikoedukasi kesehatan mental khususnya dalam ranah keluarga.



Diah Widiawati Retnoningtias, S.Psi, M.Psi.

Penulis menyelesaikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, dan S2 di Program Magister Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada. Minat penulis pada Psikologi Pendidikan dan Psikologi Klinis.

Penulis merupakan Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Dhyana Pura.

Selain mengajar, penulis aktif melakukan penelitian. Minat penelitian penulis ada pada topik perencanaan karir, kematangan karir, *infertility-related stress*, *self-compassion*, *self-acceptance*, resiliensi, dan Psikologi Positif.

Penulis mendapat Hibah DIKTI tahun 2020 dalam penelitian mengenai *Mindfulness Based Stress Reduction* untuk menurunkan *Infertility-related Stress*. Dalam pengabdian kepada masyarakat, penulis menjadi narasumber di RRI Pro2FM Denpasar dan RRI Pro2FM Singaraja. Karya tulis *book chapter* yang pernah ditulisnya adalah "*Corona and Subjective Well-being*", "*Strategi Pengajaran*", dan "*Literasi Manusia dalam Perspektif Psikologi*".



Zakiyatul Fitri, S.Psi., M.Psi lahir di Serang tanggal 1 Agustus. Lulus tahun 2007 pada program Magister Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada dengan minat Psikologi Pendidikan. Meniti karir sebagai dosen luar biasa di beberapa fakultas Psikologi di Universitas di Jakarta. Tahun 2010, berkarir sebagai Manager Operasional salah satu biro konsultan Psikologi di Jakarta dan masih aktif mengajar hingga tahun 2012

serta aktif sebagai Associate di beberapa biro konsultan Psikologi. Tahun 2020, memutuskan untuk mengundurkan diri dari biro

konsultan tempatnya bekerja dan merintis biro konsultan bersama suami. Saat ini, ia masih aktif sebagai Owner sekaligus Direktur pada PT Solutiva Consulting Indonesia. Ia pun sibuk sebagai ibu rumah tangga dengan tiga buah hati dengan salah satu putrinya didiagnosa *Social Communication Disorder*, menarik minatnya dalam mendalami bidang Anak Berkebutuhan Khusus.



Dr. Wiwin Herwina, S.Pd., M.Pd. Lahir di kota Tasikmalaya pada tanggal 23 Mei 1969 lulus pada tahun 2019 hingga mendapat gelar Doktor (konsentrasi Pelatihan) Pendidikan Masyarakat di Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini tercatat sebagai dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan masyarakat konsentrasi pelatihan. Selain mengajar aktif dalam kegiatan Tridarma lainnya diantaranya penelitian dan pengabdian. Saat ini lagi mendapat amanah sebagai ketua DPD PDPI kota Tasikmalaya, sebagai Bendahara 11 Forum komunikasi Dosen DPP, sebagai Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan Yuwita, sebagai Pimpinan Tempat Uji Kompetensi YUWITA (Lembaga Sertifikasi Kompetensi) sebagai Asesor Metodologi dan Pengelola, sebagai penguji TKK dan TKR, Ketua 1 Himpunan pendidik dan Penguji seluruh Indonesia (HISPPI), Ketua 11 Himpunan Penyelenggara Kursus Indonesia (HIPKI). Menjadi Reviwer REVIEWER PROGRAM LIBSOS (LIGA BISNIS SOSIAL SILIWANGI), Reviwer PKM, sebagai Editor dalam jurnal Jendela PLS. Adapun karya buku yang telah ditulisnya sejak tahun 2020, diantaranya berjudul:

1. Luka Liku kehidupan Waria (2017)
2. Pembelajaran Mnemonik (2018)
3. Inspiration of Work From Home (2020)
4. Identifikasi kebutuhan Belajar dan Kurikulum (2020)

5. Perempuan Tasikmalaya untuk Perempuan Indonesia (2021)
6. Analisis Model -Model Pelatihan (2021)
7. Strategi Persaingan Kerja Di Era Industri 4.0 (2022)
8. Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat (2023)



Muhammad Yusuf, S.Ud., M.Pd lahir di Kalobang pada tanggal 01 Juli 1988. Ia menyelesaikan program S1 pada tahun 2010 dengan spesialisasi tafsir hadis dan meraih gelar S2 di magister IAIN Palopo dengan fokus pada Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016. Saat ini, ia menjabat sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Palopo, mengajar mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyah. Selain aktif dalam kegiatan mengajar, Muhammad Yusuf juga terlibat dalam kegiatan tridarma lainnya, termasuk penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tidak hanya itu, Muhammad Yusuf juga ditunjuk sebagai Ketua Sekretariat BPH Universitas Muhammadiyah Palopo. Di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, ia dipercayakan sebagai ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pendidikan Non Formal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo. Muhammad Yusuf juga telah menjadi pembicara atau narasumber dalam berbagai kegiatan, seperti pemateri pelatihan baca-tulis al-Qur'an, narasumber dalam pelatihan perawatan jenazah, dan narasumber dalam kegiatan penguatan moderasi beragama. Adapun karya buku yang telah ditulis:

1. Modul AIK 4
2. Bacaan Sholat sesuai HPT Muhammadiyah
3. Buka Ajar Kepemudaan dan Gerakan Kepanduan



Diwan Ramadhan Jauhari, S.Sos.I., M.Pd. Dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat. Lahir di Bandung, 22 Mei 1986. Selesai menuntaska sekolah menengahnya, ia melanjutkan S1 di program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan melanjutkan S2 di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Selain mengajar, ia aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta diberikan tugas sebagai anggota Lembaga Penjaminan Mutu STAI Darul Falah Bandung Barat. Saat ini pun, diberikan amanah sebagai Ketua Biro Pustaka dan HaKI serta Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) Kabupaten Bandung Barat



Dr. Nurwahyuni, M.Si adalah Dosen Universitas Tadulako Palu Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis lahir di Tamasongo/Jeneponto pada tanggal 05 Maret 1975, Bersuamikan Ukkas dan memiliki dua anak yaitu Nuranantya Mersa Ukkas (18th) dan Muhammad Nurrahmatullah Ukkas (15 th).

Penulis pernah sekolah di SDN Impres Tamasongo, SMPN Pokobulo, SMAN 1 Jeneponto, S1 Fakultas Sastra Unuversitas Hasanuddin, S2 Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, S3 Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Beberapa artikel yang pernah publikasikan adalah Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Smp di Palu Sulawesi Tengah, Efektivitas Layanan Informasi Manajemen Stress dalam Mereduksi Stress Akademik Siswa Kelas VIII B Smp Negeri 3 Pasangkayu, Penggunaan Teknik Role Playing

Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Palu, Pengembangan Model Konseling Kelompok Melalui Teknik Asertif Training Untuk Mengentaskan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester, Development of Self-Regulatory Design Based on Local Cultural Values in Adolescents, Implementation Siri 'Na Pacce Through Learning Media In The Counseling Course Multicultural Through The LMS Application for Guidance and Counseling Students a Tadulako University, dan Student academic stress reviewed from critical thinking skills. Buku pertama yang telah diterbitkan adalah Psikologi Pendidikan.

Untuk menjalin komunikasi dengan penulis dapat mengirimkan pesan melalui email nurwahyuni.untad@gmail.com



Rahmatia S.Pd., M.Pd lahir di Salumakarra pada tanggal 16 Juni 1987. Lulus pada tahun 2019 hingga mendapat gelar Magister Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Anak Usia dini di Universitas Negeri Makassar. Saat ini ia tercatat sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) di Universitas Muhammadiyah Palopo. Selain mengajar ia aktif dalam kegiatan

tridarma lainnya diantaranya ialah penelitian dan pengabdian. Saat ini ia diamanahi sebagai pengurus Yayasan Nurul Islam Insan Madani devisi Pendidikan yang mana Yayasan tersebut membawahi tiga Unit Sekolah, SDIT Insan Madani, TKIT Insan Madani dan Rumah Quran Insan madani.



Penulis **Tri Nathalia Palupi, M.Psi., Psikolog.** Lahir pada 25 Desember 1981 dikota Palembang. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Universitas Islam Indonesia Jurusan Psikologi pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan Magister Profesi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan Peminatan bidang Psikologi Pendidikan.

Ketertarikannya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini diawali sejak menempuh kuliah S1, ia menjadi guru Taman Bocah Preschool pada tahun 2003. Lalu bergabung dengan berbagai organisasi dan bersama-sama mengenalkan konsep Multiple Intelligence serta penerapannya di sekolah. Selain mengasuh dan mengembangkan bakat bagi ketiga putra-putrinya, ia juga mengajar di Universitas Borobudur Jakarta jurusan psikologi. Ia membuat berbagai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan bidang pendidikan dan parenting. Sebagai owner Amani Psikologist Working Space Bogor dan Kepala BP2SDM Fakultas Psikologi Universitas Borobudur Jakarta, ia banyak memberikan pelayanan terkait dengan penelusuran minat dan bakat siswa serta mengisi penyuluhan bertema parenting, termasuk diantaranya pengasuhan anak usia dini.

PARENTING ANAK USIA DINI

Sebagai orang tua, Anda harus bisa mendidik dan mengasuh anak-anak dengan optimal, serta memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka. Untuk itu, Anda memerlukan bekal berupa ilmu parenting. Penting untuk orang tua memahami anak-anaknya, termasuk juga memahami proses perkembangan, pertumbuhan, dan juga keunikan yang dimiliki anak.

Parenting adalah cara dan pola orang tua dalam mendidik anak, bagaimana orang tua memberikan perlindungan, perawatan dan mengamati perkembangan yang sehat dan juga tumbuh kembangnya hingga dewasa. Tujuan parenting adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua bahwa dalam mengasuh anak sangat memerlukan pengetahuan dan ketrampilan. Selain belajar dari pengalaman langsung, Anda juga bisa belajar pengasuhan anak dari buku parenting.

Buku ini dapat menjadi salah satu referensi bacaan yang bisa dibaca. Buku Parenting Anak Usia Dini ini terdiri dari 10 bab tema tentang parenting. Buku ini menyajikan tentang permasalahan dan pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan Konsep Dasar Parenting, Jenis Pola Asuh, Pengasuhan Orang tua yang memiliki Anak dan Saudara Berkebutuhan Khusus, Peran sekolah dalam Pendidikan anak, Pengaruh Agama dalam Parenting, Parenting Lintas Budaya dan Pola Asuh Barat dan Timur, Peran Pengasuhan terhadap Penelusuran Bakat dan Minat sejak dini, Pentingnya Kolaborasi Parenting dirumah dan di sekolah.



Penerbit Haura Utama

Anggota IKAPI Jawa Barat
Instagram: @haura.utama
Website: penerbit.haura.com
Email: haura.utama@gmail.com

ISBN 978-623-492-691-0

